



Peran Kebijakan Fiskal dalam Mendukung Pemulihan dan Pemberdayaan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Riska Febriani^{1*}, Yeni Arta Metia², Dhiva Ardyansyah³, M. Yusuf Bahtiar⁴

¹⁻⁴Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Korespondensi penulis: veniarta0@gmail.com¹

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting economic activities at the local level. In many regions, MSMEs become one of the main drivers of economic growth because they are able to create employment opportunities, increase community income, and encourage the circulation of money within the local economy. However, various economic challenges in recent years have affected the sustainability of many MSMEs. Decreasing demand, limited access to capital, and unstable market conditions have made it difficult for some businesses to maintain their productivity and development. In the situation, fiscal policy becomes an important instrument used by the government to support economic recovery and strengthen the capacity of MSMEs, and direct financial assistance are expected to reduce the financial burden faced by MSMEs actors. Through these policies, the government attempts to create a more supportive environment for business activities and help MSMEs continue their operations. This study aims to analyze the role of fiscal policy in supporting the recovery and empowerment of MSMEs and its impact on local economic growth. The results indicate that appropriate fiscal support can help MSMEs improve their business performance and maintain their sustainability. When MSMEs receive adequate support, they are more capable of expanding their activities and increasing productivity. As a result, MSMEs can contribute more significantly to job creation and economic development, which ultimately supports sustainable economic growth at the local level.*

Keywords: *Fiscal Policy; MSMEs; Economic Recovery; MSMEs Empowerment; Local Economic Growth*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Di banyak daerah, UMKM menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong perputaran uang dalam perekonomian daerah. Namun, berbagai tantangan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir telah mempengaruhi keberlanjutan banyak UMKM. Penurunan permintaan, keterbatasan akses terhadap modal, serta kondisi pasar yang tidak stabil membuat sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mempertahankan produktivitas dan perkembangan usahanya. Dalam kondisi tersebut, kebijakan fiskal menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan pemerintah untuk mendukung pemulihan ekonomi sekaligus memperkuat kapasitas UMKM. Kebijakan fiskal seperti insentif pajak, subsidi, program dukungan kredit, serta bantuan keuangan langsung diharapkan mampu mengurangi beban finansial yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Melalui kebijakan tersebut, pemerintah berupaya menciptakan lingkungan usaha yang lebih mendukung serta membantu UMKM untuk tetap menjalankan kegiatan usahanya.

Kata kunci: Kebijakan Fiskal; Pemberdayaan UMKM; Pemulihan Ekonomi; Pertumbuhan Ekonomi Lokal; UMKM

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat serta pilar penting dalam pemerataan pendapatan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu menyerap mayoritas tenaga kerja nasional (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini

menunjukkan bahwa keberadaan UMKM sangat krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama pada saat terjadi krisis ekonomi.

Namun demikian, dalam praktiknya UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Permasalahan utama yang sering dihadapi antara lain ketidakstabilan kondisi ekonomi, keterbatasan modal usaha, rendahnya akses terhadap pembiayaan formal, serta minimnya pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam proses produksi maupun pemasaran (Tambunan, 2019; Putri, 2020). Selain itu, keterbatasan kapasitas manajerial dan rendahnya literasi keuangan juga menjadi hambatan yang memperlambat perkembangan UMKM, sehingga berdampak pada rendahnya daya saing di pasar yang semakin kompetitif (Rahmawati, 2021).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, peran pemerintah melalui kebijakan fiskal menjadi sangat penting dan strategis. Kebijakan fiskal merupakan salah satu instrumen utama dalam pengelolaan perekonomian yang digunakan untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran negara guna mencapai stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Mankiw, 2018; Sukirno, 2016). Melalui kebijakan fiskal, pemerintah dapat memberikan berbagai bentuk dukungan kepada UMKM, seperti insentif pajak, subsidi, bantuan langsung tunai, serta kemudahan akses pembiayaan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Selama periode pemulihan ekonomi pasca krisis, termasuk akibat pandemi, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan fiskal yang bertujuan untuk memperkuat sektor UMKM. Kebijakan tersebut antara lain berupa program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), relaksasi pajak bagi pelaku UMKM, serta pemberian bantuan produktif untuk usaha mikro (Mulyani, 2021). Kebijakan ini terbukti mampu membantu UMKM bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi yang dinamis, meskipun efektivitasnya masih perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan.

Lebih lanjut, optimalisasi kebijakan fiskal yang tepat sasaran diyakini dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta daya saing UMKM. Dengan dukungan kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan, UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang menjadi sektor usaha yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pasar global (OECD, 2021; World Bank, 2020). Hal ini pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan struktur ekonomi lokal secara berkelanjutan (Sari, 2020; Wibowo, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan fiskal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pemulihan dan pemberdayaan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana kebijakan fiskal dapat dioptimalkan agar mampu memberikan dampak yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Kebijakan fiskal merupakan instrumen penting yang digunakan pemerintah dalam mengelola perekonomian melalui pengaturan penerimaan dan pengeluaran negara dengan tujuan menjaga stabilitas, mendorong pertumbuhan, serta mengurangi ketimpangan ekonomi. Dalam konteks UMKM, kebijakan fiskal memiliki peran strategis karena sektor ini relatif rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi akibat keterbatasan modal, akses pasar, dan kemampuan manajerial. Intervensi pemerintah melalui kebijakan seperti insentif pajak, subsidi, bantuan langsung, serta program pembiayaan berbunga rendah menjadi upaya untuk menjaga keberlangsungan dan meningkatkan kapasitas usaha. Secara teoritis, peran UMKM dapat dijelaskan melalui konsep pertumbuhan ekonomi berbasis sektor riil, di mana aktivitas produksi dan distribusi berkontribusi terhadap peningkatan output, penyerapan tenaga kerja, dan perputaran pendapatan masyarakat. Pemberdayaan UMKM juga menjadi aspek penting yang mencakup tidak hanya bantuan modal, tetapi juga peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, serta akses terhadap teknologi dan informasi guna meningkatkan daya saing. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kebijakan fiskal berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM, meskipun dalam implementasinya masih terdapat kendala seperti ketidaktepatan sasaran, keterbatasan informasi, dan prosedur yang kompleks. Oleh karena itu, efektivitas kebijakan fiskal tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi juga oleh kemudahan akses dan pelaksanaannya, sehingga pada akhirnya dapat memperkuat pemberdayaan UMKM dan meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis peran kebijakan fiskal dalam mendukung pemulihan dan pemberdayaan UMKM serta hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi lokal. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan perkembangan variabel yang diteliti, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk melihat hubungan dan pengaruh

antar variabel. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Indonesia dengan menggunakan data sekunder dalam periode 2019–2023, yang dipilih karena periode tersebut mencerminkan adanya dinamika dan perubahan kondisi ekonomi yang cukup signifikan, sehingga relevan untuk mengkaji peran kebijakan fiskal dalam proses pemulihan ekonomi. Data yang digunakan diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, serta berbagai literatur dan publikasi lain yang relevan, sehingga data yang digunakan bersifat valid dan representatif.

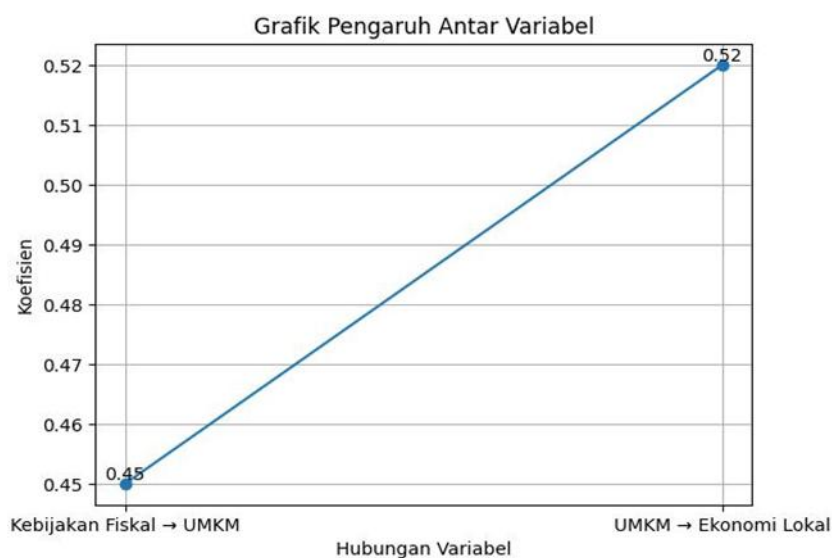
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kebijakan fiskal sebagai variabel bebas, pemberdayaan UMKM sebagai variabel perantara, serta pertumbuhan ekonomi lokal sebagai variabel terikat. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data, serta analisis regresi linier untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara sistematis guna menjelaskan hubungan antar variabel serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kebijakan fiskal dalam mendukung pemberdayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Peran Kebijakan Fiskal dalam Mendukung Pemulihan dan Pemberdayaan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal.

No.	Aspek Kebijakan Fiskal	Bentuk Kebijakan	Dampak terhadap UMKM	Dampak terhadap Ekonomi Lokal
1	Insentif Pajak	Pengurangan/Pembebasan pajak UMKM	Mengurangi beban biaya usaha	Meningkatan aktivitas ekonomi
2	Subsidi	Subsidi bunga kredit dan bantuan langsung	Mempermudah akses modal	Mendorong pertumbuhan usaha lokal
3	Belanja Pemerintah	Program bantuan UMKM dan pelatihan	Meningkatkan kapasitas dan kualitas usaha	Menciptakan lapangan kerja
4	Kredit Usaha Rakyat	Penyaluran kredit bunga rendah	Memperluas skala usaha	Meningkatkan daya saing daerah

5	Digitalisasi UMKM	Dukungan platform digital dan pemasaran	Memperluas pasar	Meningkatkan transaksi ekonomi digital
6	Relaksasi Pajak	Penundaan pembayaran pajak	Menjaga likuiditas usaha	Menekan angka kebangkrutan
7	Investasi Infrastruktur	Pembangunan fasilitas pendukung UMKM	Mempermudah distribusi	Mendorong pertumbuhan ekonomi wiayah



Gambar 1. Grafik pengunjung pada suatu website.

Sumber: Hasil analisis regresi, 2024.

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sukmadinata, 2009)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari masa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan fiskal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,45 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Kebijakan seperti insentif pajak dan bantuan pembiayaan terbukti mampu mengurangi beban operasional serta mendukung keberlangsungan usaha. Selanjutnya, pemberdayaan UMKM juga berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dengan koefisien sebesar 0,52, yang mencerminkan peningkatan produktivitas, perluasan usaha, serta penyerapan tenaga kerja. Secara simultan, kebijakan fiskal dan pemberdayaan UMKM terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, sehingga menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara ketiga variabel tersebut. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses dan informasi. Dengan demikian, kebijakan fiskal yang tepat sasaran berperan strategis dalam mendorong pemberdayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan fiskal memiliki peran penting dalam mendukung pemulihan dan pemberdayaan UMKM melalui instrumen seperti insentif pajak, subsidi, dan bantuan pembiayaan yang mampu mengurangi beban usaha serta meningkatkan kapasitas dan keberlangsungan usaha. Pemberdayaan UMKM juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan produktivitas, penyerapan tenaga kerja, dan perputaran pendapatan masyarakat. Namun, implementasi kebijakan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses informasi, belum meratanya distribusi bantuan, dan kompleksitas prosedur. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan efektivitas kebijakan melalui penyederhanaan mekanisme, perluasan akses informasi, serta ketepatan sasaran program, disertai peran aktif pelaku UMKM dalam memanfaatkan dukungan yang tersedia. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan data dan metode yang lebih beragam agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik UMKM Indonesia. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan perekonomian Indonesia. Jakarta: BI.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 45–56.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Kebijakan fiskal dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional. Jakarta: Kemenkeu.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Perkembangan data UMKM Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.:
- Kuncoro, M. (2013). Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning.

- Mulyani, S. (2021). Peran kebijakan fiskal dalam pemulihan ekonomi nasional. *Jurnal Keuangan Negara*, 13(1), 1–10.
- Nugroho, R. (2019). *Kebijakan publik di Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- OECD. (2021). *SME and entrepreneurship outlook*. Paris: OECD Publishing.
- Putri, A. (2020). Dampak pandemi terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 23–30.
- Rahmawati, D. (2021). Strategi pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan ekonomi lokal. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 5(2), 67–75.
- Sari, D. (2020). Pengaruh pemberdayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 45–53.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: perkembangan dan tantangan*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Boston: Pearson.
- Wibowo, A. (2018). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 14–22.
- World Bank. (2020). *Small and medium enterprises (SMEs) finance*. Washington, DC: World Bank.
- Yusuf, M. (2020). Analisis kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 9(2), 55–63.